

KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS (AUTISME)

Eki zakiyah¹, Yahdinil Firda Nadhira²

^{1,2}BKPI UIN SMH BANTEN

¹ekizakiyah666@gmail.com,²Yahdinil@uinbantin.ac.id

ABSTRACT

Autism is a behavioral disorder in which sufferers are only interested in their own mental activities such as daydreaming or fantasizing. Behavioral disorders can change lack of social interaction, Avoidance of eye contact, difficulty in developing language, and repetitive behavior. Autistic children are children who experience severe developmental disorders which, among other things, affect the way they communicate. interact and live life Autism is a complex developmental disorder that involves problems with communication, social interaction and imaginative activity. The term autism is still unknown to many people. what is meant by autism so that often the problem of autism is considered as something negative This article aims to provide a general picture of the characteristics, causes, and intervention strategies for individuals with autism, and highlight the importance of social inclusion and family support in improving their quality of life.

Keywords: ABK, Autism, inclusive school

ABSTRAK

Autis merupakan kelainan perilaku di mana penderita hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri seperti melamun atau berkhayal. Gangguan perilakunya dapat berubah kurangnya interaksi sosial, penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa, dan pengulangan tingkah laku anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara berinteraksi dan menjalani kehidupan. Autisme adalah gangguan perkembangan yang kompleks yang menyangkut masalah komunikasi interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Istilah autis hingga kini masih banyak masyarakat yang belum mengenal secara baik apa yang dimaksud autis sehingga seringkali permasalahan autisme ini dianggap sebagai suatu hal yang negatif. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik, penyebab, dan strategi intervensi bagi individu dengan autisme, serta menyoroti pentingnya inklusi sosial dan dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup mereka

A. Pendahuluan

Autisme adalah gangguan perkembangan yang kompleks yang menyangkut masalah komunikasi interaksi sosial dan aktivitas imajinasi.

Istilah autis hingga kini masih banyak masyarakat yang belum mengenal secara baik apa yang dimaksud autis sehingga seringkali permasalahan autisme ini dianggap sebagai suatu

hal yang negatif menurut Rahmawati dalam kurung (Dalam setiafitri, 2014).

autis merupakan kelainan perilaku di mana penderita hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri seperti melamun atau berkhayal. Gangguan perilakunya dapat berubah kurangnya interaksi sosial, penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa, dan pengulangan tingkah laku.

Studi (dalam hadis, 2016) juga mengungkapkan bahwa anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara berinteraksi dan menjalani kehidupan. Menurut data dari UNESCO pada tahun 2011 terdapat 35 juta orang penyandang autisme di seluruh dunia titik rata-rata, 6 dari 1000 orang di dunia telah mengidap autisme. di Amerika Serikat, autisme dimiliki dari 11 dari 1000 orang. Sedangkan di Indonesia perbandingannya 8 dari setiap 1000 orang angka ini terhitung cukup tinggi mengingat pada tahun 1986, hanya dua orang yang diketahui mengidap autis. Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan

anak. Perkembangan sosial dan komunikasi, merupakan gangguan yang paling utama,

sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan

kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan,

kesenangan dan rutinitas. Anak autisme memiliki ciri-ciri, yaitu (1) gangguan pada

bidang komunikasi verbal dan nonverbal; (2) gangguan pada bidang interaksi sosial;

(3) gangguan pada bidang perilaku dan bermain; (4) gangguan pada bidang perasaan

dan emosi dan; (5) gangguan dalam persepsi sensoris. (Angayasti, 2012)

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan kata kata tertulis dan lisan dari guru yang diwawancarai peneliti mengumpulkan data deskriptif dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan penjelasan bahwa Saudari “p” adalah anak dengan gangguan autisme pada usia 2 tahun saudari “p” kesulitan dalam berkomunikasi, tidak biasa meniru kebiasaan seperti anak yang lainnya sering tertawa, menangis, marah tanpa alasan. Tetapi saudari “p” memiliki kemampuan visual yang baik tapi kurang dalam kemampuan motoric dan kemampuan berimajinasi. di sekolah saudari “p” mendapat terapi musik untuk kemampuan komunikasinya, terapi dengan senam dan berenang dapat membantu kemampuan motoric dan konsentrasinya

Autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, nonverbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar. Karakter lain yang menyertai autisme yaitu melakukan kegiatan berulang-ulang dan gerakan stereotype, penolakan terhadap perubahan lingkungan dan memberikan respon yang tidak semestinya terhadap pengalaman sensori. Autis dapat diartikan pula sebagai gangguan perkembangan komunikasi, kognitif,

perilaku, kemampuan sosialisasi, sensoris, dan belajar). Beberapa diantara anak autisme menunjukkan sikap antisosial, gangguan perilaku dan hambatan motorik kasar. Masalah perkembangan mental pada individu autisme dapat diamati dari perilaku yang ditunjukkan, sebagian besar tidak sesuai dengan harapan lingkungannya. Sifatnya yang suka menyendiri dan sibuk dengan aktivitas sendiri, sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan adalah bentuk-bentuk hambatan yang melekat pada individu autisme. (Ulva & Amalia, 2020)

Sudah banyak para ahli salah satunya dari autisme-society yang menegaskan kalau autisme bukanlah sebuah kekurangan seperti gangguan berpikir atau kecerdasan di mata orang-orang normal akan ada yang salah ataupun tidak bisa dari koordinasi Indra Indra anak autisme padahal sebenarnya justru kemampuan mereka mengolah informasi lebih mumpuni ketimbang orang pada umumnya.

Kesadaran pengetahuan dan penanganan autisme yang perlu semakin digalakkan agar anak-anak penderita autisme dapat punya kesempatan mengembangkan diri dan menjadi Mandiri seperti anak-anak lainnya

meskipun autisme adalah penyakit bawaan yang tidak bisa disembuhkan tetapi ada sejumlah perawatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pengidapnya, seperti:

1. terapi perilaku dan komunikasi
2. terapi pendidikan
3. terapi keluarga
4. terapi lain atau psikolog
5. obat-obatan

D. Kesimpulan

Anak autisme memiliki kemampuan mandiri dalam aktivitas kesehariannya, tapi mereka juga mengalami gangguan dalam komunikasi dan interaksi sosial. Terapi dan pemberdayaan orang tua dapat membantu meningkatkan kemampuan anak autis dan menangani perilaku tantrum. Kesadaran pengetahuan dan penanganan autis yang perlu semakin digalakkan agar anak-anak pengidap autis dapat punya kesempatan mengembangkan diri dan menjadi Mandiri seperti anak-anak lainnya meskipun autisme adalah penyakit bawaan yang tidak bisa disembuhkan tetapi ada sejumlah perawatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pengidapnya, seperti: terapi perilaku dan komunikasi, terapi pendidikan,

terapi keluarga, terapi lain atau psikolog, dan obat-obatan.

DAFTAR PUSTAKA

- S. A. Nugraheni. (2012) *Mengungkap Belantara Autisme*. BULTEN PSIKOLOGI 9
- Makarim, fadhil rizal (2022). *5 tipe Autisme yang perlu dikethui*
- Dewi, Rosmlia, Inayatillah, yullyana, rischa (2018). *Pengalaman Orang tua Dalam Mengasuh Anak Autisme*. Beatriks Novianti Kiling Bunga.
- Killing, Indra Yohanes. *Karakteristik Proposal Anak Autis Usia Dini Di Kupang*.
- Ricko Irawan, Agus Raharjo², Aris Mulyono³, Sesaria Nisa Afifi⁴. *Aplikasi Praktis dan Mudah Mengenali Gejala Anak Autisme Sejak Dini* : <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1769>
- Angayasti, A. R. (2012). Analisis Gambar Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) SD Plus Al-Ghifari Tahun Ajaran 2010-2011 Kota Bandung. 2-3. Retrieved November 17, 2021, from <http://repository.upi.edu/10442/>
- Kasran, S. (2003). Autisme: konsep yang sedang berkembang. Jurnal Kedokteran
- Trisakti. Retrieved November 22, 2021, from <https://core.ac.uk/download/pdf/144967101.pdf>